

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kompetensi membaca pada tahap sekolah dasar terklasifikasi menjadi dua, yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada siswa kelas 1 sampai 2, untuk membaca lanjutan mulai diberikan sejak kelas 3 (Nurani et al., 2021). Membaca permulaan menurut Clay ialah sebuah proses bertahap yang dilalui oleh anak-anak untuk memahami dasar-dasar berbahasa tulisan melalui kegiatan sehari-hari dengan teks dan lingkung yang mendukung literasi (Clay, 1991). Tahapan membaca permulaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanpa buku (tidak dengan buku) dan berbantuan buku, membaca permulaan tidak disertai buku diantaranya melalui pemanfaatan media gambar dengan menceritakan secara mandiri gambar yang disediakan dengan bahasanya sendiri sedangkan membaca permulaan dengan buku guru mulai menumbuhkan motivasi siswa terhadap buku yang ingin dibacanya tanpa paksaan (Astuti et al., 2020). Membaca permulaan merupakan langkah dasar dalam proses belajar membaca yang bertujuan mengenalkan sistem tulisan sebagai representasi visual dari bahasa (Fikriana et al., 2024).

Tahapan membaca permulaan melibatkan pengenalan huruf serta bunyinya kepada siswa dari setiap huruf setelah itu siswa diminta untuk dapat merangkai menjadi suku kata, selanjutnya kata hingga akhirnya mampu menyusun kalimat dan memahami makna dari bacaan yang telah mereka baca dengan baik (Munthe & Sitinjak, 2018). Selain itu membaca permulaan memiliki urgensi dengan tujuan pengajaran agar anak memiliki pemahaman yang menyeluruh dalam mengenali huruf-huruf, baik vokal, konsonan, maupun abjad secara keseluruhan (Andini et al., 2020). Secara sederhana membaca permulaan bagian dari tahapan awal keterampilan membaca bagi siswa sekolah dasar untuk selanjutnya disingkat menjadi SD, yang menekankan keterampilan mengenali huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, lalu membentuk kata hingga kalimat yang dapat dimengerti maknanya.

Keterampilan membaca permulaan di kelas 1 menjadi penting karena membaca permulaan menjadi salah satu kunci untuk membangun kemampuan literasi pada tingkat lanjutan. Membaca merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh

siswa karena dengan membaca siswa mampu memahami konsep teori dengan baik yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah (Rahmawati & Handayani, 2023). Beberapa ahli modern dalam *National Reading Panel* pendapatnya bahwa kemampuan membaca sejak dini adalah keterampilan yang sangat penting bagi anak untuk dijadikan dasar literasi anak dimasa depan ((US) et al., 2000). Kemampuan membaca seorang anak dapat membantu mengikuti pelajaran dan membuka pengetahuan yang lebih luas untuk bekal kesuksesannya di masa depan (Herlina, 2019).

Kenyataannya di lapangan tidak sedikit siswa kelas I SD yang masih mengalami kesulitan menguasai keahlian membaca permulaan. Hambatan dalam membaca permulaan disebabkan oleh dua faktor, yakni internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya (Fauziah & Desiani, 2024). Faktor dari dalam diri karena minat dan motivasi belajar yang rendah, kemampuan kognitif, kemampuan visual memori yang lemah, sementara faktor dari luar diri seperti orang tua kurang memperhatikan anak, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kondisi lingkungan (Hulwah & Ahmad, 2022). Faktor lain dalam kesulitan membaca karena kesulitan persepsi visual, kesulitan persepsi auditori masalah neurologis dan Dyslexia (Iskandar et al., 2021).

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 membedakan huruf konsonan ataupun vokal hambatan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip atau hampir sama, ketidakmampuan membedakan huruf vokal dan konsonan membuat siswa mengalami kendala dalam membaca kata-kata yang panjang atau yang tersusun dari beberapa huruf (Lestari et al., 2021). Ditemukan dalam penelitian lain menyatakan bahwa gangguan lain dimulai dari merangkai susunan simbol, menghilangkan huruf dalam susunan kata, salah dalam pelafalan kata, membaca dengan terputus-putus, tidak memahami makna bacaan, serta mengalami tantangan dalam menjaga fokus (Kurniawan et al., 2020), dalam penelitian lain menyatakan hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca permulaan kesulitan membaca suku kata yang terdiri dari tiga huruf, kesulitan membaca kata yang akhir hurufnya konsonan, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata dan membaca tersendat-sendat (Nurani et al., 2021). Pendapat lain mengenai kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa diantaranya kesulitan mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, kesulitan mengucapkan fonem (Handayani et al., 2024).

Sejalan dengan hasil kegiatan Pra-Penelitian diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas 1 SDN Purwadadi 1, Kabupaten Subang dengan tujuan untuk mencari informasi terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, adapun hasil temuan yang didapatkan sebagai berikut : adanya siswa yang belum mengetahui alfabet, siswa kesusahan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata, siswa kesulitan dalam membaca tiga huruf konsonan secara bersamaan seperti : nyo, ngu, ang, ing. Siswa mudah lupa akan kata yang baru saja dibaca, siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam kegiatan membaca, motivasi siswa yang rendah dalam membaca, sumber bacaan hanya buku pelajaran, guru keterbatasan waktu dalam menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan.

Berdasarkan hasil analisis masalah dan potensi, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa penyebab dasar dalam kesulitan membaca permulaan di kelas 1 baik faktor yang berasal dari individu maupun lingkungan salah satu penyebabnya ialah rendahnya minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan, kemampuan kognitif, kemampuan visual-auditori memori yang rendah mulai dari kesulitan menghafal huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata sampai dengan membaca dan memahami kalimat sederhana, penggunaan media memiliki peran penting dalam membaca permulaan, namun pada kenyataannya guru sering mengalami kesulitan dalam menyiapkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru didorong untuk memiliki pengetahuan tentang literasi dasar yang luas agar mampu menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan literasi baik (Porter et al., 2024). Salah satunya dengan berupaya menumbuhkan minat baca siswa melalui penyediaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif adanya gambar yang menarik dan pemilihan *font* tulisan membantu membuat siswa perlahan tertarik dalam membaca (Willya et al., 2023). Selaras dengan kajian yang dilakukan oleh (Handayani & Koeswanti, 2020) Menjelaskan bahwa media pembelajaran efektif dalam menumbuhkan minat baca. Selain itu penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta lebih interaktif sebagaimana penelitian yang telah dikaji oleh (Amanullah, 2020) pengembangan media pembelajaran *flipbook* digital dapat menjadi alternatif dalam rangka menghadirkan suasana pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan membangun suasana positif bagi siswa.

Media digital dapat menunjang pembelajaran anak usia kelas 1 karena pada masa ini anak-anak banyak belajar hal-hal baru yang dapat menarik minatnya, Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia ini belajar melalui pengalaman konkret dan simbolik sesuai tahap praoperasional menuju operasional. Anak-anak pada tahap ini sangat bergantung pada apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan (Cerovac & Keane, 2025). Media pembelajaran memiliki tiga fungsi memberikan motivasi, menyajikan informasi dan memberikan instruksi. Selain itu media pembelajaran digital bisa menawarkan variasi pada metode mengajar bagi guru sehingga siswa tidak merasa bosan (Kurniasih, 2019).

Penelitian mengenai media pembelajaran digital di sekolah dasar telah banyak dilakukan, sebagaimana penelitian tentang pengembangan media pembelajaran digital yang dilaksanakan (Fachrurrozi et al., 2021) dengan mengembangkan media buku audio digital sebagai media untuk membaca permulaan untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian lain yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran sama halnya dengan (Saullila et al., 2023), melalui pengembangan media pembelajaran digital interaktif *Kargamca* (kartu gambar membaca) bertujuan mengoptimalkan kemampuan literasi awal siswa kelas I, diperoleh hasil bahwa media yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan. Kajian terdahulu yang relevan juga telah dilaksanakan oleh (Oktavia et al., 2024) merancang media pembelajaran Sarana *e-flashcard* berbasis metode kata lembaga dalam upaya memperkuat pembelajaran membaca awal untuk siswa SD.

Selain penggunaan media yang menunjang aktivitas pembelajaran membaca permulaan siswa, metode pengajaran merupakan hal yang penting juga dalam mendukung keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Metode yakni cara yang digunakan oleh peran guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan cara yang efektif dan efisien (Yogica et al., 2020). Sedangkan metode dalam pembelajaran membaca suatu cara yang dipakai dalam pembelajaran membaca agar siswa mampu membaca dan memahami bacaan dengan baik. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam membaca permulaan adalah metode Struktural Analitik Sintetik untuk selanjutnya disingkat menjadi SAS. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh (Puspita, 2021) menemukan penggunaan metode SAS terbukti mampu membantu meningkatkan

keterampilan membaca permulaan siswa dengan tetap dibantu dengan kemampuan guru yang kreatif, sabar dan terampil. Selain itu metode SAS memiliki kelebihan anak akan lebih mudah memahami langkah-langkah membaca dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pada kesempatan berikutnya karena didukung oleh pendekatan linguistik yang sistematis (Madasari & Mulyani, 2016). Metode SAS memiliki tahapan operasional yang jelas dan berurutan, dimulai dari tahap struktural yang menyajikan bentuk utuh, dilanjutkan dengan tahap analitik untuk menguraikan bagian-bagiannya, dan diakhiri dengan tahap sintetik yang menyatukan kembali bagian-bagian tersebut ke dalam bentuk utuh semula dan konteksnya berdasarkan kehidupan sehari-hari yang lebih dekat dengan siswa (Hidayah & Novita, 2017).

Namun, pada pelaksanaan metode SAS secara konvensional yang hanya melalui buku sering kali kurang menarik bagi siswa saat ini, berdasarkan beberapa penelitian bahwa media pembelajaran digital semakin berkembang dan digunakan secara luas dalam dunia pendidikan. Digitalisasi metode SAS menawarkan peluang untuk menciptakan kegiatan membaca permulaan untuk siswa kelas 1 yang lebih menarik dengan mengintegrasikan beberapa fitur seperti gambar animasi, suara, dan simulasi interaktif yang didukung juga dengan tahapan metode SAS dengan media pembelajaran digital siswa dapat belajar membaca permulaan melalui pengalaman yang menyenangkan dan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Di era digital sekarang pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendorong efektivitas pembelajaran demi mengikuti tantangan zaman. Pembelajaran kombinasi yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan media teknologi merupakan satu pendekatan pedagogis yang paling disarankan dalam pembelajaran bahasa dan dapat memotivasi siswa (Sharma & Barrett, 2008). Hal ini menjadi tantangan untuk bisa mengintegrasikan metode SAS yang secara operasional sangat terstruktur dengan media pembelajaran digital, ini tidak hanya menjawab tantangan pelaksanaan metode secara konvensional akan tetapi menjawab tantangan kebutuhan pendidikan modern yang menekankan inovasi berbasis teknologi.

Media pembelajaran berbasis digital ini bisa berupa buku digital atau yang bisa dikelas juga dengan *e-book*, web-modul, *flash*, CD multimedia interaktif (Sitepu, 2022). Produk yang dirancang dalam studi ini berupa buku digital interaktif. Media

pembelajaran digital interaktif berbentuk *e-book* ini memungkinkan guru untuk bisa mengolaborasi komponen gambar, audio dan video pembelajaran sehingga lebih menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digital interaktif yang dirancang berbentuk *e-book* bacaan untuk pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan metode SAS yang inovatif dan interaktif dengan tahapan inti struktural, analisis dan sistesis namun tetap akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang diintegrasikan dalam media pembelajaran digital dengan fitur animasi, audio-visual dan game interaktif.

Landasan pelaksanaan tujuan dari studi ini yaitu untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital yang ditujukan untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1. Berdasarkan fokus tersebut, judul penelitian yang akan digunakan dalam penulisan tesis ilmiah adalah sebagai berikut **“Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pengembangan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar ?.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirancang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perancangan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.
2. Bagaimana karakteristik media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.
4. Bagaimana respons guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang didasarkan pada metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses perancangan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dapat mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.
2. Menyajikan karakteristik media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.
3. Menguji kelayakan media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.
4. Mengetahui respons guru dan siswa terhadap media pembelajaran digital berbasis metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari kajian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi dalam menciptakan media pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif, terutama bagi siswa, guru, dan pengembang media, melalui penyediaan solusi pembelajaran yang bersifat inovatif. Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat, di antaranya :

1.5.1 Manfaat teoritis

- 1) Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pada literasi awal. Kajian ini akan menambahkan kajian teori bagaimana teknologi dapat diintegritaskan secara tepat guna ke dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Berkontribusi terhadap teori desain pembelajaran khususnya pada prinsip media pembelajaran yang efektif dan memberikan informasi salah satu rujukan dalam menyediakan bahan ajar membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD.
- 3) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran digital untuk membaca permulaan di kelas I SD.

- 4) Berperan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan bagi siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara praktis bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD.

1) Bagi guru

- a. Mempunyai kemampuan pengembangan media pembelajaran membaca permulaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter siswa.
- b. Media pembelajaran digital yang dihasilkan bisa digunakan untuk mengajar membaca permulaan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

2) Bagi Siswa

- a. Para siswa mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam belajar sehingga menyenangkan dengan media pembelajaran digital yang dikembangkan, hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar membaca.
- b. mampu memiliki kemampuan membaca permulaan yang sesuai dengan kriteria yang seharusnya.

3) Bagi Sekolah

- a. Memberikan panduan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang mendukung keterampilan membaca permulaan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca di kelas awal.
- b. Sekolah mendapatkan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi di mana hal ini membantu sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

4) Peneliti

- a. peneliti memperoleh keterampilan praktis dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital yang tepat guna serta pengalaman langsung dalam menjalankan metode penelitian *desain and development research*.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk merinci bagian-bagian yang terdapat dalam sebuah penelitian menjadi tolak ukur yang lebih spesifik. Definisi operasional dalam penelitian yaitu.

1.6.1 Media Pembelajaran Digital

Perangkat pembelajaran digital yang disusun untuk mendukung penguasaan keterampilan membaca permulaan siswa. Media pembelajaran digital ini berupa e-book bahan bacaan berbasis metode SAS dan dapat dijangkau melalui perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone. Dalam penelitian ini, media pembelajaran digital interaktif yang di rancang untuk membantu siswa kelas 1 SD dalam belajar membaca permulaan.

1.6.2 Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan dasar membaca yang melibatkan pengenalan huruf, fonem, kata sederhana, dan pemahaman kalimat singkat. Dalam penelitian ini, membaca permulaan merujuk pada kemampuan siswa kelas 1 SD. Adapun indikator yang ingin dicapai untuk mengenali huruf dan membaca kata-kata sederhana secara tepat.: (a) menemukan huruf kecil atau besar dari alfabet, (b) membunyikan konsonan tunggal (c, g, h, y, ...), vokal (a, i, u, e, o) konsonan ganda (tr, hg, mm, ...), diftong (ai, au, oi). (c) menyatukan suara yang keluar menjadi kata (ibu, bola, putih). variasi bunyi (/u/ menjadi “bulu”, /o/ menjadi “kado”). (e) menebak kata dari konteks dan (f) dasar pengenalan kata (kata kerja, kata sifat, pelengkap).

1.6.3 Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS)

SAS adalah metode membaca yang menekankan pembelajaran dimulai dari pengenalan kalimat lengkap, kemudian menganalisis kata-kata dalam kalimat tersebut, memecahnya menjadi komponen (huruf atau suku kata), dan akhirnya menyintesis kembali komponen tersebut untuk membentuk kalimat yang utuh.

1.6.4 Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Siswa kelas 1 SD Anak-anak usia sekitar 6–7 tahun yang baru memulai pendidikan formal. Mereka berada dalam tahap perkembangan kognitif dan literasi dasar, di mana kemampuan membaca permulaan mulai diajarkan secara intensif.

1.6.5 Efektivitas Media pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran dalam penelitian diukur berdasarkan seberapa besar media pembelajaran digital yang dikembangkan mampu meningkatkan minat dan keterampilan membaca awalan siswa. Pengukuran ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa, keterlibatan siswa dalam penggunaan buku digital berbasis metode SAS, serta tanggapan guru terhadap buku digital berbasis metode SAS.

1.6.6 Desain Pembelajaran Interaktif

Desain pembelajaran interaktif merujuk pada fitur-fitur dalam media pembelajaran digital yang membuat siswa berinteraksi langsung dengan materi, seperti melalui permainan, kuis, dan visualisasi fonetik. Dalam konteks penelitian ini, interaksi tersebut diukur dari tingkat keterlibatan siswa selama menggunakan media pembelajaran berupa buku digital berbasis metode SAS.

1.6.7 Uji Coba dan Evaluasi Produk

Uji coba dan evaluasi produk adalah Tahap pengujian media pembelajaran digital interaktif terhadap siswa kelas 1 SD untuk menilai kelayakan, kesesuaian, dan dampaknya terhadap pembelajaran membaca permulaan. Hasil uji coba ini akan dijadikan acuan dalam memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran digital yang dikembangkan.

1.6.8 Desain dan Pengembangan (*Desain and Development*)

Metode penelitian desain dan pengembangan merupakan pendekatan yang dilaksanakan secara terstruktur dengan tujuan tertentu, yaitu untuk merancang, menyusun, menyempurnakan, dan menghasilkan suatu produk, metode, model, strategi, ataupun prosedur yang inovatif. Proses ini tidak hanya berfokus pada penciptaan, tetapi juga melibatkan tahap evaluasi guna menguji efektivitas dan efisiensi dari hasil yang dikembangkan. Penelitian ini menekankan pada nilai kebaruan dan kebermanfaatan praktis, sehingga produk yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi nyata dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, desain dan pengembangan menjadi metode yang relevan dalam menghasilkan solusi pendidikan yang kreatif, aplikatif, dan bernilai tambah.

1.7 Spesifikasi Pengembangan Produk

Rincian produk disertakan untuk menggambarkan secara umum bahwa penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk yang ditargetkan, bukan terlalu luas, hal ini membuat mudah peneliti dalam melaksanakan tahapannya :

1.7.1 Spesifikasi Proses

Pengembangan media pembelajaran digital membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian *Design and Development (DnD)*. Proses pengembangan mencakup beberapa tahap, yaitu identifikasi permasalahan, perumusan tujuan, perancangan dan pembuatan produk, uji coba awal, evaluasi hasil, serta penyampaian temuan. Pengumpulan data dilakukan Produk dalam penelitian ini divalidasi oleh sejumlah pakar, termasuk ahli materi, media, bahasa, dan pedagogi, serta diuji melalui respons atau tanggapan dari guru dan siswa. Adapun materi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.7.2 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu aspek pedagogis dan non-pedagogis. Dari sisi pedagogis, fokus penelitian diarahkan pada pengembangan media pembelajaran digital yang mengadopsi metode SAS untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar, khususnya pada materi membaca permulaan dalam buku Bahasa Indonesia semester 2. Sedangkan dari sisi non-pedagogis, produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran digital berbasis metode SAS yang dirancang agar dapat diakses dan digunakan melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, maupun ponsel.

1.8 Struktur Organisasi Tesis

Bab I sebagai bagian pendahuluan dalam tesis mencakup elemen-elemen utama, seperti perumusan masalah, formulasi pertanyaan penelitian, penjabaran tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur penulisan tesis secara keseluruhan. Bagian ini memberikan alasan yang kuat untuk menyelidiki isu yang diteliti, serta menjelaskan perbedaan antara kondisi yang ada di lapangan dan teori yang berlaku saat ini. Rumusan masalah menggambarkan persoalan utama yang diteliti serta ruang lingkungannya, yang kemudian diformulasikan dalam bentuk pertanyaan untuk dijawab melalui proses penelitian. Pertanyaan penelitian disusun untuk menggambarkan dan menguraikan

secara menyeluruh berbagai aspek yang akan diteliti, dengan jumlah yang disesuaikan berdasarkan jenis dan tingkat kompleksitas penelitian. Tujuan dari penelitian mencerminkan arah atau target yang ingin dicapai, sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah, baik secara umum maupun khusus. Adapun manfaat penelitian merangkum kontribusi atau nilai lebih yang diperoleh dari hasil penelitian, baik dalam konteks teoretis maupun penerapan praktis.

Bab II kajian pustaka adalah komponen yang mengumpulkan referensi teori dan menentukan kedalaman serta ruang lingkup aspek yang telah ditetapkan. Bagian ini meliputi penelitian yang mendalam dengan menjelaskan teori melalui kutipan dari berbagai sumber, serta menampilkan kemajuan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan melalui sitase. Selain itu, bab ini juga menjelaskan kerangka berpikir, yang berfungsi sebagai bagan konsep yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.

Bab III menyajikan pembahasan mengenai metode penelitian, mencakup rancangan yang digunakan, tahapan implementasi, serta identifikasi subjek penelitian, lokasi kegiatan, instrumen yang digunakan, serta teknik analisis data. Rancangan penelitian berisi strategi, metode, dan pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Tahapan pelaksanaan mencakup keterlibatan partisipan seperti validator dan responden, serta pemilihan lokasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh dan mengukur data. Sementara itu, analisis data adalah proses mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan.

Bab IV berisi temuan penelitian yang berfokus pada hasil dari setiap tahap dalam proses penelitian dan pengembangan yang mengikuti model *Design and Development* (DnD). Isi bab ini meliputi hasil analisis kebutuhan dalam pengembangan buku digital berbasis metode SAS, perancangan serta desain media pembelajaran digital, hasil validasi dari para ahli, dan tanggapan pengguna terhadap penerapan buku digital berbasis metode SAS dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Bab V pembahasan Bab ini membahas hasil dari setiap tahapan dalam proses penelitian dan pengembangan yang telah dilalui, yang mengacu pada model DnD. Pembahasan difokuskan pada analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran membaca permulaan, pertimbangan dalam merancang dan mendesain buku digital

berbasis metode SAS, interpretasi hasil validasi para ahli, serta analisis mendalam terhadap respons pengguna dalam implementasi media.

Bab VI berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang merangkum hasil penelitian secara keseluruhan, menegaskan temuan utama yang diperoleh, serta menjelaskan dampak atau pengaruh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyampaikan saran untuk pengembangan atau penelitian lanjutan di masa mendatang.